

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. PENDAHULUAN**

##### **1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar makhluk hidup baik secara lisan maupun tulisan yang menggambarkan suatu perasaan, pendapat, informasi dan memiliki makna yang dapat dimengerti oleh satu sama lain untuk lebih memperlancar komunikasi dalam pergaulan di masyarakat bangsa maupun negara.

Bahasa Jepang umumnya ada dalam mata pelajaran yang diperuntukkan pada tingkat setara Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Namun, sekarang pun sudah ada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah mencantumkan bahasa Jepang dalam mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari. Seperti Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mempelajari bahasa Jepang. Terutama siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015. Meskipun demikian, bahasa Jepang yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama levelnya masih lebih rendah dibandingkan bahasa Jepang yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas dikarenakan pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan masih berupa pengenalan (sederhana) sehingga materi yang diberikan pun tidak terlalu susah dan memberatkan siswa. Namun tetap saja dalam mempelajari bahasa Jepang tentunya siswa mengalami berbagai macam permasalahan dan kesulitan dalam mempelajarinya. Selain tentang penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, menentukan pola kalimat, berbicara atau percakapan, penguasaan huruf, dan sebagainya. Entah dikarenakan bahasa Jepang yang dianggap sulit atau memang pembelajaran yang kurang menarik.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sulitnya menggunakan pola kalimat dengan benar. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan pola kalimat bahasa Jepang meskipun pada kalimat yang sederhana, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut seperti, metode pembelajaran yang monoton, kurang termotivasi menggunakan bahasa Jepang, kurangnya waktu pembelajaran dikelas, terbatasnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam pemilihan dan penggunaan pola kalimat, dan lain-lain. Memahami dan mengungkapkan pola kalimat bahasa Jepang dengan baik dan benar adalah aspek yang sangat penting untuk dipelajari dalam sebuah bahasa agar bahasa tersebut dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, menjadi suatu tuntutan bagi siswa agar dapat mengungkapkan kalimat bahasa Jepang dengan baik dan benar walaupun hanya dengan kalimat sederhana.

Pengajaran bahasa Jepang umumnya bertujuan agar para pembelajarnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Ada dua tuntutan dalam berkomunikasi, yaitu mampu berkomunikasi secara lisan dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan tulisan. Untuk itu, pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*). (Sutedi, Dedi, 2011, hlm. 39)

Penulis mengambil model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Complete Sentence* ini karena penulis merasa model pembelajaran ini cocok dan dapat diterapkan untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah mempelajari bahasa Jepang dengan level yang masih rendah (sebatas pengenalan atau sederhana).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Complete Sentence* yang didapat dari buku Model-model pengajaran dan pembelajaran (Huda, Miftahul, 2013, hlm. 22) diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan Pola kalimat bahasa Jepang pada siswa dan bisa lebih memudahkan siswa dan menambah ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Dan juga diharapkan bisa melatih siswa untuk kerjasama dalam mengerjakan tugas secara bersama dalam satu kelompok. Dimana dalam model ini siswa dituntut untuk lebih aktif, sementara guru hanya mengarahkan dan mengawasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat adalah:

- a. Pengertian model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Complete Sentence* dalam pembelajaran?
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Complete Sentence* dalam pembelajaran?

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya waktu pembelajaran bahasa Jepang dikelas.
- b. Pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang belum sepenuhnya menggunakan metode yang menarik dan inovatif.
- c. Pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang kurang memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Jepang.
- e. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari dan memahami pola kalimat bahasa Jepang.

Sistematika penulisan: Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan, Daftar Pustaka.

